

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan (Agustinus 2014: 1).

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada Pasal 31, bahwa: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional.

Melalui Pendidikan, seorang individu juga dapat menemukan potensinya melalui bakat, watak, serta kemampuannya yang diperoleh melalui pendidikan. Sesuai dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan juga berlangsung dengan adanya tujuan yang ingin dicapai atau dilakukan, di dalam proses pendidikan terdapat beberapa komponen penting yang menjadikan tujuan dari pendidikan bisa terlaksana dengan baik, salah satu komponen yang penting dalam pendidikan yaitu Tenaga pendidik, peserta didik serta sistem pendidikan yang efektif.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto,2018). Selanjutnya Sardiman (2015:21), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada individu-individu yang mengalami proses belajar itu sendiri. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Belajar merupakan Tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, (Dimiyati dan mudjiono,2013:7).

Proses belajar pada dasarnya memerlukan suasana yang kondusif agar tujuan yang ingin dicapai sesuai yang diinginkan, ada beberapa hal yang menyebabkan proses belajar menjadi tidak kondusif seperti belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak berkonsentrasi dalam belajar, motivasi belajar yang kurang. Setiap individu ada yang merasa mudah dalam proses belajar, namun kebanyakan orang terkadang mengalami kesulitan untuk konsisten dalam belajar, hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa (Setyaningsih, Setiani, & Jayadi, 2019). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri ada kemauan serta dorongan untuk belajar, (Amna Emda, 2017). Motivasi sangat penting dalam proses belajar, dengan adanya motivasi maka siswa akan cenderung mengikuti proses pembelajaran yang ada. Ketika siswa termotivasi dalam belajar maka siswa tersebut akan belajar dengan segenap tenaga berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya (Andriani, 2019).

Motivasi belajar merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, (Hamzah, 2011). Menurut Hamalik (2011:161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas

belajar. Motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi yang tinggi pada siswa sangat diperlukan pada proses pembelajaran, dengan adanya motivasi yang tinggi maka pada umumnya siswa dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran serta timbulnya rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi rendah maka semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran akan berkurang.

Motivasi yang dimiliki setiap siswa tentunya tidak akan sama kuatnya, ada yang motivasinya tinggi ataupun motivasinya rendah. Motivasi yang dimiliki pada diri seorang siswa bisa timbul karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa disebut sebagai factor intrinsik, misalnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran karena keinginannya sendiri untuk memperoleh ilmu yang berguna untuk melanjutnya cita-cita yang diinginkannya. Selanjutnya, motivasi juga dapat timbul karena adanya dorongan dari luar atau bisa disebut sebagai factor ekstrinsik, misalnya siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang terbaik karena ingin mendapatkan pujian dari guru ataupun orangtua.

Menurut penelitian yang berjudul "*Kedudukan motivasi belajar dalam pembelajaran*" oleh Amna Emda (2017), menyatakan bahwa motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Timbulnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus ikut serta dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa pada saat proses pembelajaran. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan

dapat tercapai secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam pembelajaran sangat penting, baik motivasi yang berasal dari kemauan individu itu sendiri ataupun motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar.

Sebagai seorang guru yang memiliki otoritas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja di kelas namun guru diharapkan mampu membuat siswa termotivasi dalam proses belajar agar ilmu pengetahuan yang diberikan dapat diterima dengan baik serta siswa dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini berhubungan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran *lifeskill* tata rias di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur. *Lifeskill* Tata Rias ini muatan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan khususnya yang diajarkan pada SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur ini yaitu keterampilan tata rias. Menurut Depdiknas, *lifeskill* adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan. *Lifeskill* memiliki peranan penting untuk membekali peserta didik agar bisa mandiri serta memiliki kecakapan hidup yang berguna untuk kehidupan sehari-hari atau di masa depannya.

Melalui pembelajaran *lifeskill* secara tidak langsung sekolah memberikan bekal untuk siswa bisa produktif dengan keahlian yang dimiliki khususnya di bidang tata rias dengan bakat serta minat yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar pada program *lifeskill* tata rias, hal ini mengingat bahwa pentingnya program *lifeskill* tata rias yang menyajikan materi mengenai keterampilan yang dapat berguna bagi siswa. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran *lifeskill* tata rias, dengan adanya motivasi maka siswa akan senantiasa mengikuti proses belajar serta jika siswa memiliki motivasi maka siswa akan tekun dan ulet dalam proses belajar.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri (Lina & Meri, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sharen Annisa pada tahun 2012, yang berjudul, “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemangkas Rambut Dasar Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK N Payakumbuh” yang menyatakan bahwa siswa mengikuti mata pelajaran tata kecantikan rambut dengan motivasi yang dikategorikan kurang. Terdapat pula penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa oleh Amin Kiswayanti (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar kecakapan hidup. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Stevi Yelvia pada tahun 2019, yang berjudul, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP 6 Pekanbaru “ yang menyatakan bahwa siswa mengikuti pelajaran ekonomi dengan motivasi belajar yang tinggi.. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang berjudul “Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Kolombo Selatan oleh (Heni,2016) yang menyatakan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas bahwa motivasi belajar bisa dikategorikan sebagai motivasi tinggi, motivasi sedang bahkan motivasi rendah. Motivasi yang tinggi tentunya akan sangat berpengaruh dalam proses belajar sehingga tujuan serta proses belajar akan berlangsung secara kondusif, sebaliknya motivasi yang rendah tentunya akan menimbulkan hal-hal yang bisa menghambat proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan, (Slameto,2020). Dengan mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran maka guru dapat menentukan apa yang akan dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur yang merupakan sekolah terbuka yang di bina oleh Sekolah Induk SMPN 138 Jakarta Timur. Menurut penelitian yang berjudul Pembelajaran kecantikan pada sekolah terbuka di SMP Terbuka 138 Jakarta timur oleh Itchy Aliem Suryaningsih menyatakan bahwa sebagian besar siswa termasuk siswa yang pasif. Siswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam berbicara atau

mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran kecantikan. Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Namun dalam pembelajaran keterampilan Tata Rias terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran Tata Rias yaitu, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda, waktu dan sumber belajar yang terbatas (Sitti Nursetiawati, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana gambaran motivasi belajar *lifeskill* Tata Rias pada siswa di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur, sehingga kemudian peneliti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar *lifeskill* tata rias pada siswa SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur. Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada proses pembelajaran di sekolah yaitu memberikan informasi kepada guru untuk bisa mengetahui motivasi belajar siswa agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik, serta memberikan masukan kepada siswa agar bisa meningkatkan motivasi belajar

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan , maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda
2. Pentingnya mengembangkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran *lifeskill* tata rias
3. Mata pelajaran *lifeskill* bertujuan untuk memotivasi siswa pada bidang keterampilan tata rias

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Bagaimana Gambaran Motivasi Belajar *lifeskill* Tata Rias pada Siswa di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur?”

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan diperlukannya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti bagaimana gambaran motivasi belajar *lifeskill* tata rias pada siswa di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur, yang berarti hanya akan meneliti siswi yang mengikuti pembelajaran *life skill* tata rias tahun ajaran 2022-2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar *lifeskill* tata rias pada siswa di SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta-fakta di lapangan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran *Lifeskill* (Tata Rias).
 - b. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar mengajar serta lebih memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam memasuki dunia kerja yaitu pada bidang pendidikan.
 - b. Bagi SMP Terbuka Cakung 1
Memberikan pengetahuan bagi sekolah guna menumbuhkan motivasi belajar siswa dibidang *lifeskill* tata rias. Serta bisa lebih meningkatkan kesadaran memajukan dan melakukan pembaharuan di dunia pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama
 - c. Memberikan masukan dan perbaikan terhadap masalah motivasi belajar siswa yang dapat terjadi di masa yang akan datang